

20 Cuplikan Dari "Dilexi te," tentang Cinta untuk Orang Miskin

Paus Leo XIV mengingatkan kita bahwa cinta kasih "adalah sumber yang harus menginspirasi dan membimbing setiap upaya untuk menyelesaikan penyebab struktural kemiskinan." Dalam nasihat apostolik "Dilexi te," ia menawarkan refleksi dalam kesinambungan dengan ensiklik "Dilexit nos." Di bawah ini adalah beberapa poin penting dari surat ini untuk refleksi pribadi.

13-12-2025

1. Ungkapan kasih sayang kecil:

"Tidak ada tanda kasih sayang, bahkan yang terkecil sekalipun, yang akan pernah dilupakan, terutama jika itu ditunjukkan kepada mereka yang menderita, kesepian atau membutuhkan, seperti Tuhan pada waktu itu." (DT 4).

2. Mendengar Tuhan di dalam

orang miskin: "Ini bukan masalah kebaikan manusia belaka tetapi wahyu: kontak dengan mereka yang rendah hati dan tidak berdaya adalah cara mendasar untuk bertemu dengan Tuhan itu sendiri" (DT 5).

3. Hati Tuhan: "Dalam mendengar seruan orang miskin, kita diminta untuk masuk ke dalam hati Tuhan, yang selalu peduli dengan

kebutuhan anak-anak-Nya, terutama mereka yang sangat membutuhkan" (DT 8).

4. Berbagai bentuk kemiskinan:
"Faktanya, ada banyak bentuk kemiskinan: kemiskinan mereka yang kekurangan sarana penghidupan material, kemiskinan mereka yang terpinggirkan secara sosial dan tidak memiliki sarana untuk menyuarakan martabat dan kemampuan mereka, kemiskinan moral dan spiritual, kemiskinan budaya, kemiskinan mereka yang menemukan diri mereka dalam kondisi kelemahan atau kerapuhan pribadi atau sosial, kemiskinan mereka yang tidak memiliki hak, tidak ada ruang, tidak ada kebebasan" (DT 9).

5. Transformasi budaya:
"Komitmen konkret kepada masyarakat miskin juga harus dibarengi dengan perubahan

mentalitas yang dapat berdampak pada tingkat budaya. Faktanya, ilusi kebahagiaan yang berasal dari kehidupan yang nyaman mendorong banyak orang menuju visi hidup yang berpusat pada akumulasi kekayaan dan kesuksesan sosial dengan segala cara, bahkan dengan mengorbankan orang lain dan dengan mengambil keuntungan dari cita-cita sosial yang tidak adil dan sistem politik-ekonomi yang mendukung yang terkuat" (DT 11).

6. Pewartaan Kabar Baik: "Fakta bahwa beberapa orang mengabaikan atau mengejek karya-karya cinta kasih, seolah-olah itu adalah obsesi dari pihak segelintir orang dan bukan hati yang membara dari misi Gereja, meyakinkan saya akan perlunya kembali dan membaca kembali Injil, jangan sampai kita berisiko menggantinya dengan hikmat dunia ini" (DT 15).

7. Pilihan preferensial bagi orang miskin: "'Preferensi' ini tidak pernah menunjukkan eksklusivitas atau diskriminasi terhadap kelompok lain, yang tidak mungkin bagi Tuhan. Ini dimaksudkan untuk menekankan tindakan Tuhan, yang digerakkan oleh welas asih terhadap kemiskinan dan kelemahan seluruh umat manusia. Ingin meresmikan kerajaan keadilan, persaudaraan dan solidaritas, Tuhan memiliki tempat khusus di hati-Nya bagi mereka yang didiskriminasi dan tertindas, dan Dia meminta kita, Gereja-Nya, untuk membuat pilihan yang tegas dan radikal demi yang paling lemah" (DT 16).

8. Mencerminkan kasih ilahi:

"Bahkan dalam kasus-kasus di mana tidak ada referensi eksplisit tentang Tuhan, Tuhan sendiri mengajarkan bahwa setiap tindakan kasih kepada sesama seseorang dalam beberapa hal adalah cerminan dari kasih ilahi:

'Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, sama seperti kamu melakukannya kepada salah satu yang terkecil dari saudara-saudaraku ini, kamu melakukannya kepada-Ku.' (Mt 25:40)" (DT 26).

9. Kemurahan hati bermanfaat

bagi pemberi: "Firman Tuhan mengingatkan kita yang biasanya tidak cenderung melakukan gerakan yang baik hati dan tidak berminat, bahwa kemurahan hati kepada orang miskin benar-benar bermanfaat bagi mereka yang menggunakannya: Allah memiliki kasih khusus bagi mereka" (DT 33).

10. Menggapai Tuhan: "Sejak abad pertama, para Bapa Gereja mengakui dalam diri orang miskin cara istimewa untuk mencapai Tuhan, cara khusus untuk bertemu dengan-Nya. Kasih yang ditunjukkan kepada mereka yang membutuhkan tidak hanya dipandang sebagai kebijakan

moral, tetapi juga ekspresi konkret iman kepada Firman yang berinkarnasi" (DT 39).

Mungkin Anda tertarik dengan ini:
"Dilexi te," Seruan Apostolik Pertama Paus Leo XIV

11. Orang sakit: "Kehadiran umat Kristiani di antara orang sakit mengungkapkan bahwa keselamatan bukanlah ide abstrak, tetapi tindakan konkret" (DT 52).

12. Karya manusia: "Dalam ensiklik [St. Yohanes Paulus II] Laborem Exercens, ia terus terang menyatakan bahwa 'kerja manusia adalah kunci, mungkin kunci esensial, untuk seluruh masalah sosial'" (DT 87).

13. Cinta kasih adalah kekuatan untuk perubahan: "Cinta kasih memiliki kekuatan untuk mengubah realitas; itu adalah kekuatan sejati untuk perubahan dalam sejarah. Ini adalah sumber yang harus menginspirasi dan membimbing setiap upaya untuk 'menyelesaikan penyebab struktural kemiskinan,' dan melakukannya dengan mendesak" (DT 91).

14. Kesaksian yang efektif: "Kepedulian terhadap kemurnian iman menuntut memberikan jawaban kesaksian yang efektif dalam pelayanan sesama, orang miskin dan tertindas khususnya, dengan cara teologis yang integral" (DT 98).

15. Membiarakan diri kita diwartakan oleh orang miskin: "Dalam terang hal ini, jelas bahwa kita semua harus 'membiarakan diri kita diwartakan' oleh orang miskin

dan mengakui 'hikmat misterius yang ingin Allah bagikan kepada kita melalui mereka.' Tumbuh dalam keadaan genting, belajar untuk bertahan hidup dalam kondisi yang paling buruk, percaya kepada Tuhan dengan jaminan bahwa tidak ada orang lain yang menganggap mereka serius, dan saling membantu di saat-saat tergelap, orang miskin telah belajar banyak hal yang mereka sembunyikan di dalam hati mereka. Kita yang belum pernah memiliki pengalaman serupa hidup dengan cara ini tentu memiliki banyak keuntungan dari sumber kebijaksanaan yaitu pengalaman orang miskin" (DT 102).

16. Jalan menuju pembaruan di dalam Gereja: "Salah satu prioritas dari setiap gerakan pembaharuan di dalam Gereja selalu menjadi perhatian istimewa bagi orang miskin. Dalam pengertian ini, pekerjaannya dengan orang miskin

berbeda dalam inspirasi dan metodenya dari pekerjaan yang dilakukan oleh organisasi kemanusiaan lainnya." (DT 103).

17. Guru kerendahan hati yang hening: "Tidak jarang, kemakmuran kita dapat membuat kita buta terhadap kebutuhan orang lain, dan bahkan membuat kita berpikir bahwa kebahagiaan dan kepuasan kita bergantung pada diri kita sendiri, terpisah dari orang lain. Dalam kasus seperti itu, orang miskin dapat bertindak sebagai guru diam bagi kita, membuat kita sadar akan anggapan kita dan menanamkan dalam diri kita semangat kerendahan hati yang sah" (DT 108).

18. Solidaritas: "Berdasarkan sifatnya, Gereja bersolidaritas dengan orang miskin, yang dikucilkan, yang terpinggirkan dan semua orang yang dianggap sebagai

orang buangan masyarakat. Orang miskin adalah jantung Gereja karena 'iman kita kepada Kristus, yang menjadi miskin, dan selalu dekat dengan orang miskin dan orang buangan, adalah dasar kepedulian kita terhadap perkembangan integral anggota masyarakat yang paling terabaikan.' Di dalam hati kita, kita menghadapi 'kebutuhan untuk mengindahkan permohonan ini, yang lahir dari tindakan kasih karunia yang membebaskan di dalam diri kita masing-masing, dan karena itu bukan masalah misi yang disediakan hanya untuk segelintir orang'" (DT 111).

19. Kurangnya perawatan spiritual:
"Ini juga bukan hanya masalah menyediakan bantuan kesejahteraan dan bekerja untuk memastikan keadilan sosial. Orang Kristen juga harus menyadari bentuk lain dari inkonsistensi dalam cara mereka memperlakukan orang miskin. Pada

kenyataannya, "diskriminasi terburuk yang diderita orang miskin adalah kurangnya perawatan rohani... Pilihan preferensial kita untuk orang miskin terutama harus diterjemahkan ke dalam kepedulian agama yang istimewa dan istimewa" (DT 114).

20. Amal sedekah sebagai sebuah perjumpaan: "Saya ingin mengakhiri dengan mengatakan sesuatu tentang sedekah, yang saat ini tidak dipandang baik bahkan di kalangan orang percaya. Tidak hanya jarang dipraktekkan, tetapi bahkan terkadang diremehkan. Izinkan saya menyatakan sekali lagi bahwa cara terpenting untuk membantu mereka yang kurang beruntung adalah dengan membantu mereka menemukan pekerjaan yang baik, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih bermartabat dengan mengembangkan kemampuan

mereka dan menyumbangkan bagian yang adil. Dalam pengertian ini, 'kurangnya pekerjaan berarti jauh lebih dari sekadar tidak memiliki sumber pendapatan yang tetap. Pekerjaan juga ini, tetapi itu jauh lebih dari itu. Dengan bekerja kita menjadi orang yang lebih penuh, kemanusiaan kita berkembang, kaum muda menjadi dewasa hanya dengan bekerja [...].' Di sisi lain, jika hal ini tidak mungkin, kita tidak dapat mengambil risiko meninggalkan orang lain pada nasib kekurangan kebutuhan untuk kehidupan yang bermartabat. Akibatnya, sedekah tetap, untuk saat ini, sebagai sarana yang diperlukan untuk kontak, pertemuan, dan empati dengan mereka yang kurang beruntung" (DT 115)

pdf | dokumen dibuat secara otomatis
dari <https://opusdei.org/id-id/article/20-cuplikan-dari-dilexi-te-tentang-cinta-untuk-orang-miskin/> (23-01-2026)